

Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pengetahuan IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Ihya Ghulam Halim*, Sowiyah, Sunyono, Handoko

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung.

*Corresponding Author: ihyaghulam@gmail.com

Article History

Received : July 17th, 2026

Revised : August 10th, 2026

Accepted : August 20th, 2026

Abstract: Pengetahuan IPAS peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah karena proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan permasalahan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam memecahkan permasalahan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 51 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes berupa lembar observasi, sedangkan analisis data menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 54 meningkat menjadi 79 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 50 menjadi 63. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,54 berkategori sedang, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,25 berkategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan pengetahuan IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan pengetahuan IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Keywords: IPAS, Pengetahuan, *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Helmiati, 2012). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar peserta didik terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Salamun et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran IPAS bertujuan membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengalaman dan penginderaan yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya (Darsini et al., 2019). Pengetahuan juga menjadi dasar bagi seseorang dalam membedakan hal yang benar dan salah serta menentukan tindakan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2022). Pada Taksonomi Bloom Revisi, pengetahuan terdiri atas pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Ariyana, 2020). Penelitian ini difokuskan pada pengetahuan faktual dan konseptual karena keduanya menjadi dasar dalam memahami materi IPAS dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MIS Miftahul Ulum, ditemukan bahwa pengetahuan IPAS peserta didik masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih adanya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Penggunaan model pembelajaran juga belum dilakukan secara maksimal sehingga pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks belajar untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta membangun pengetahuan secara mandiri (Savery, 2015). Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan (Suryana et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 51 peserta didik kelas IV yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel terdiri atas kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik diberikan *pretest*, kemudian kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengukur pengetahuan IPAS peserta

didik. Tahap akhir dilakukan dengan pengolahan dan analisis data.

Data penelitian diperoleh melalui teknik tes dan non-tes berupa lembar observasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang dikembangkan, sebanyak 15 butir soal dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,891 yang menunjukkan instrumen berada pada kategori reliabel. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil *pretest* dan *posttest*, serta uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Model *Problem Based Learning* dinyatakan efektif apabila rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai N-Gain kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari skor *posttest* pengetahuan IPAS peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* pengetahuan IPAS peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 81,15, sedangkan rata-rata skor *posttest* pada kelas kontrol sebesar 65,88. Data skor rata-rata *posttest* pada kedua kelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Rata-Rata *Posttest* pengetahuan IPAS

Kelas	Nilai rata-rata <i>Posttest</i>
Eksperimen	81,15
Kontrol	65,88

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan pengetahuan IPAS dari *pretest* ke *posttest*. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,15, sedangkan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol sebesar 65,88. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* memperoleh pengetahuan IPAS yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Efektivitas model *Problem Based Learning* diketahui melalui perolehan nilai N-

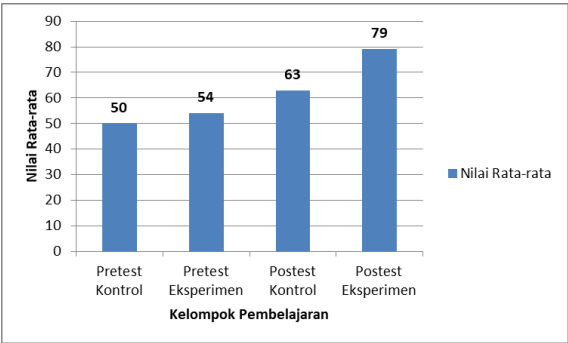
Gain pada pengetahuan faktual dan konseptual. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol pada kedua dimensi pengetahuan tersebut. Peningkatan yang terjadi pada pengetahuan konseptual lebih tinggi dibandingkan pengetahuan faktual. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih optimal dalam membantu peserta

didik memahami hubungan antar konsep, prinsip, dan generalisasi dibandingkan hanya mengingat fakta atau informasi dasar. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan IPAS peserta didik, terutama pada dimensi pengetahuan konseptual. Data hasil *N-Gain* pengetahuan faktual dan konseptual disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi *N-gain* Pengetahuan Faktual, dan Konseptual Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengetahuan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>N-gain</i>	Kriteria	<i>N-gain</i>	Kriteria
Faktual	0,2000	Rendah	0,1538	Rendah
Konseptual	0,6490	Sedang	0,3066	Sedang
Rata-rata	0,4245	Sedang	0,2302	Rendah

Selain itu Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 1. Grafik tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan IPAS peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.



Gambar 1. Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan IPAS

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan IPAS peserta didik yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,15, sedangkan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol sebesar 65,88. Selain itu, nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model

Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan pengetahuan IPAS peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elya & Ratnaningsih (2025) serta Purnomo et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep peserta didik dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Agustin (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Sejalan dengan itu, Nofziarni et al. (2019) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* mendorong peserta didik berpikir kritis, aktif mencari informasi, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Daeli et al. (2022) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Peningkatan pengetahuan IPAS pada kelas eksperimen terjadi karena selama proses pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Pada setiap tahapan *Problem Based Learning*, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, berdiskusi dalam kelompok, serta menyajikan hasil pemecahan masalah. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk menghubungkan

pengetahuan yang dimiliki dengan permasalahan yang ditemukan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kondisi ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungannya (Suryana et al., 2022). Pendapat tersebut diperkuat oleh Fathurrohman (2015) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* diawali dengan penyajian masalah nyata sebagai stimulus belajar sehingga peserta didik terdorong untuk menyelidiki dan menemukan solusi secara mandiri. Helmiati (2012) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena peserta didik memperoleh pengetahuan melalui proses penyelidikan, diskusi, dan refleksi. Selain itu, Handayani & Koeswanti (2021) menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta kemampuan memecahkan masalah.

Keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan IPAS. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi juga mencari dan mengolah informasi secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Keaktifan tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lebih lama. Temuan ini didukung oleh penelitian, Savery (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menyelidiki suatu permasalahan, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya Gusnarib Wahab (2021). Menurut Subiyantoro (2021), peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam apabila diberikan kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Pendapat tersebut diperkuat oleh Siregar dan Hasibuan (2024) yang menyatakan bahwa proses belajar yang melibatkan aktivitas berpikir dan pengalaman nyata menghasilkan perubahan pemahaman yang

lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung satu arah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan konseptual lebih tinggi dibandingkan pengetahuan faktual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih optimal dalam membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep dibandingkan hanya mengingat fakta atau informasi dasar. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya diminta untuk menghafal materi, tetapi juga menganalisis permasalahan, menghubungkan berbagai informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelompok. Menurut Ariyana, (2020), pengetahuan konseptual berkaitan dengan pemahaman hubungan antarkonsep, prinsip, dan generalisasi sehingga memerlukan keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir yang lebih mendalam dibandingkan pengetahuan faktual.

Permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran juga membantu peserta didik mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan diskusi dan penyelidikan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Salamun et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dikaitkan dengan situasi nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat Rohmawati, (2015) bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Meliana et al. (2023) dan Padilla et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menghambat keterlibatan peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan IPAS. Pendapat tersebut diperkuat oleh Djonomiarjo (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* tidak hanya

meningkatkan pengetahuan IPAS peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan pengetahuan IPAS peserta didik kelas IV MIS Miftahul Ulum. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *N-Gain* yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kategori sedang. Peningkatan pengetahuan lebih dominan terjadi pada aspek pengetahuan konseptual dibandingkan pengetahuan faktual. Selain itu, keterlaksanaan model *Problem Based Learning* berada pada kategori tinggi, sehingga pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pengetahuan IPAS peserta didik secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala MIS Miftahul Ulum dan guru kelas IV yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian di MIS Miftahul Ulum. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik kelas IV yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agustin, V. N. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.108>
- Ariyana, I. K. S. (2020). Perumusan Tujuan Pembelajaran Dan Soal Materi Pecahan Berbasis Pada Tingkat Dimensi Pengetahuan Dan Dimensi Proses Kognitif. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA)*, 1(3), 26–36.
- Daeli, A., Sipayung, R., Pinem, I., Silaban, P. J., & Gaol, R. L. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 066650 MEDAN KOTA TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024. *Ilmiah Aquinas*, 5(2), 286–295.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Djonomiarjo, T. D. (2024). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR. *Pedagogika*, 15(2), 79–88. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v15i2.3411>
- Elya, & Ratnaningsih, N. (2025). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Peserta Didik. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 371–387. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.565>
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Gusnarib Wahab, R. (2021). *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (H. A. Zanki, Ed.). CV. Adanu Abimata.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. In *Aswaja Pr*.
- Meliana, M., Dedy, A., & Budilaksana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1. *Journal on Education*, 5(3), 9356–9363. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1742>
- Nofziarni, A., Hadiyanto, Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024.
- Padilla, A., Munthe, W. M. L., & Aditiya, W. (2022). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3736–3746. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Guntur, M., Siregar, R. A., Ritonga, S., Nasution, S. I.,

- Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). Model Pembelajaran. In *Yayasan Hamjah Diha*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohmawati, A. (2015). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 203–218. <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). Model Model Pembelajaran Inovatif. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Savery, J. R. (2015). Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. *Jurnal Interdisipliner Pembelajaran Berbasis Masalah*, 1(1), 3. <https://docs.lib.purdue.edu/ijpbl/vol1/iss1/3>
- Siregar, H. K., & Hasibuan, R. I. (2024). Pemahaman Mendalam terhadap Teori Teori Belajar Utama . *Perspektif Pustaka*. 1(3), 162–171
- Subiyantoro, S. (2021). *TEORI BELAJAR Landasan Teori Mendesain Pembelajaran Efektif*.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>